



PENGARUH SELF REGULATED DAN SELF CONFIDENCE TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 BAURENO

Alif Mushollina Bintang Sakti¹, Lia Nur Atiqoh Bela Dina², Qurroti A'yun³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1alifmusholinabs@gmail.com, 2lia.nur@unisma.ac.id,
3qurroti@unisma.ac.id,

Abstract

The progress of civilization that has reached the front of mankind today, requires the superiority of human resources who are superior in achieving progress. Islamic Religious Education (PAI) is one of them. In line with that, Islam views education as the most important thing for every student. In the world of education, achievement motivation is very important, several factors that affect achievement motivation are self-regulation and self-confidence. Students with strong self-regulated skills are more likely to participate in learning activities and, as a result, achieve academic success. Students who have confidence will feel important, able to navigate decisions in life, able to weigh their choices, and able to make their own decisions. Confident students are able to complete tasks that are appropriate to their growth stage. Therefore, the Influence of Self Regulation and Self Confidence on Achievement Motivation is important to be researched. This research focuses on PAI Learning in Class VIII of SMP Negeri 1 Baureno. So the purpose of this study is to find out and describe the influence of self-regulation and self-confidence on PAI Learning in Class VIII of SMP Negeri 1 Baureno. Through a quantitative approach with a correlational type, this study found that there was a significant influence between Self-Regulated (X1) and Student Achievement Motivation. This is indicated by a significance value of 0.001, which is much smaller than the error rate of 0.5% or 5%. Then there is a significant influence of Self Confidence (X2) on Achievement Motivation. This is indicated by a significance value of 0.004, which is smaller than the error rate of 5% or 0.5. Finally, there is a significant influence of the two dependent variables, namely Self-Regulated (X1) and Self Confidence (X2), on Achievement Motivation (Y)

Kata Kunci: *Self Regulation, Self Confidence, Achievement Motivation, PAI*

A. Pendahuluan

Globalisasi telah mengantarkan umat manusia pada sebuah kemajuan yang 100 tahun lalu tidak pernah terpikirkan oleh siapapun. Peningkatan sumber daya manusia menjadi hal yang mewah di era ini. pendidikan merupakan alat strategis utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan

memainkan peran penting dalam membentuk keberadaan manusia dan memberikan pengetahuan dasar yang penting untuk orientasi masa depan. Generasi muda bangsa di masa depan akan dilahirkan dengan wawasan yang luas melalui pendidikan yang unggul, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan kemajuan negara. Untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mencerdaskan masyarakat dengan tujuan mewujudkan potensi bangsa, pendidikan saat ini mempunyai cakupan yang sangat luas bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama bagi generasi muda yang akan tumbuh dewasa agar mampu menghadapi perubahan dalam perkembangannya di masa depan. Proses pendidikan diperlukan untuk mencapai keselarasan dan keunggulan dalam pertumbuhan pribadi atau kolektif. Alih-alih menekankan pengajaran, pendidikan berfokus pada pengembangan pemahaman dan kepribadian seseorang serta penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat. Melalui proses tersebut, suatu negara dapat menanamkan nilai-nilai agama, budaya, ide, dan keterampilan kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa mereka benar-benar siap menghadapi masa depan bangsa yang cerah dan sukses Nurkholis (2013).

Pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah keseluruhan pembelajaran yang berlangsung melintasi ruang dan waktu, serta situasi yang memberikan dampak positif bagi perkembangan setiap individu. Sistem pendidikannya didasarkan pada pembelajaran sepanjang hayat (long life education). Mengajar dalam arti luas juga merujuk pada suatu proses mengajar, dan pengajaran dapat berlangsung dalam lingkungan apa pun dan kapan pun (Amirin, 2013). Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007), pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan orang dewasa secara sadar, sengaja, dan bertanggung jawab penuh terhadap anak untuk menciptakan hubungan yang berkesinambungan yang membantu anak mencapai kedewasaan yang sesuai.

Agar generasi pemimpin masa depan dapat mencapai taraf kepemimpinan yang maksimal, Abdullah (2007) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang masyarakat untuk mengajarkan kepada mereka bagaimana menempuh jalan hidup masa kini sesuai dengan keterampilan yang paling berguna bagi mereka. Sebagaimana tercantum dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan diartikan sebagai "suatu kesadaran dan terencana yang bertujuan untuk menjelaskan hakikat pembelajaran dan pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian,

kecerdasan, mulia akhlak, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat” Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi pembentukan bangsa dan memainkan peran penting di dalamnya. Komponen penting dalam perkembangan manusia adalah pendidikan. Menurut A'yun (2018), pendidikan adalah proses yang membentuk keterampilan intelektual dan emosional dasar siswa.

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk melestarikan fitrah manusia, dan untuk itu masyarakat harus mampu menggunakan strategi pendidikan secara dinamis dan efisien agar dapat memperoleh kepuasan. dalam kehidupan ini serta kebahagiaan abadi yaitu di akhirat, Kurniawan (2020). Menurut Pasal 3 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, “Setiap satuan pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama,” hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama di sekolah. Oleh karena itu guru perlu dilibatkan dengan serius dalam konteks ini, sebab Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran (Dina et al., 2022)

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dalam proses pembelajaran. Sumber utama ajaran Islam adalah Al Qur'an dan Hadits. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Zakiah Daradjat dalam (Gunawan, 2012) adalah pengajaran yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam bentuk bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar pada akhirnya mereka memahami, menghargai, dan mengamalkan agama Islam. prinsip-prinsip Islam, yang mereka yakini dengan teguh. Lebih jauh lagi, kemampuan mentransformasikan sila-sila akidah Islam menjadi pedoman hidup yang menjamin dunia dan akhirat aman dan sejahtera. jauh lagi, kemampuan mentransformasikan sila-sila akidah Islam menjadi pedoman hidup yang menjamin dunia dan akhirat aman dan sejahtera.

Salah satu bidang yang sangat penting dalam kehidupan adalah dalam proses pendidikan, yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah pendidikan agama Islam (PAI). Islam memandang pendidikan sebagai aspek yang paling penting dalam pembelajaran bagi semua siswa. Tujuan pendidikan nasional adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan masyarakat yang mandiri, berkemauan, dan berkemampuan yang mampu mencapai tujuan bangsa. Dalam tujuan pendidikan agama Islam lima komponen utama pendidikan agama Islam, sejarah kebudayaan Islam, ibadah, akhlak,

keimanan, dan hadis Al-Qur'an dimanfaatkan untuk mencapai tujuan program. Susanto, Ahmad (2013). Prestasi siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam belajar. Banyak unsur, seperti motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri, mempengaruhi pembelajaran. Djaali (2015).

Menurut Susina (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran PAI, yang pertama yakni faktor lingkungan, dimana faktor keluarga menjadi faktor utama. Cara orang tua mendidik anak-anak mereka berdampak pada keingintahuan siswa dalam belajar. Biasanya akan ada pengaruh di sekolah bagi orang tua yang tidak terbiasa mengajarkan PAI di rumah. Anak tidak akan termotivasi untuk belajar PAI di sekolah. yang kedua aspek, penggunaan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dimana kurang menarik perhatian siswa. Antusiasme siswa dalam belajar PAI akan menurun karena guru PAI terbiasa menggunakan buku sebagai bahan ajar. Dan yang ketiga Ketiga, aspek lingkungan setempat. Sebagai hasil dari penyesuaian diri terhadap pergaulan sehari-hari, kepribadian siswa dibentuk oleh lingkungan masyarakatnya. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar terutama PAI, ia akan menjadi tidak tertarik. Oleh karena itu, siswa perlu dimotivasi untuk belajar, baik motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan efektif jika dilandasi oleh motivasi siswa. Munculnya motivasi pada diri siswa akan menimbulkan kegairahan untuk belajar dan mencapai tujuan. Siswa harus memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil dalam mencapai tujuan, yang bergantung pada kemampuan, motivasi, dan usahanya sendiri. Selain memberikan pengetahuan, guru juga harus mampu menginspirasi murid untuk mencoba hal-hal baru dan memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Di dalam kelas, kemandirian belajar merupakan hal yang perlu diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perolehan pengetahuan dan keterampilan, dimana proses ini didasarkan pada kepercayaan diri dan dedikasi untuk menyelesaikan tugas akademik atau tujuan pembelajaran (Mulyadi, 2016).

Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk maju dan berhasil. Dorongan yang muncul adalah motivasi berprestasi yang berhubungan dengan dorongan untuk mencapai hasil yang optimal selama proses belajar. Menurut Mc Clelland dan Atkinson dalam (Djiwandono, 2002), motivasi berprestasi adalah kekuatan pendorong utama di balik sekolah. Murid yang didorong oleh motivasi berprestasi akan bekerja keras untuk berhasil dan akan terus berusaha sampai berhasil. Menurut Winkel dalam (Agustin, 2011), siswa termotivasi untuk mencapai tingkat

keberhasilan akademis yang setinggi-tingginya agar dapat merasa nyaman dengan dirinya sendiri. Hal ini dikenal sebagai motivasi berprestasi. Prestasi akademik akan terpengaruh oleh siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, motivasi berprestasi sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Menurut Santrock (2008), motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berusaha, mencapai tingkat keunggulan, dan mengerahkan seluruh energi untuk melakukannya. Menurut Mubiar, seseorang dengan motivasi diri yang kuat akan mampu menunjukkan pendekatan positif dalam memulai tugas dan akan selalu fokus pada kinerjanya. McClelland menyatakan dalam (Ahmad Susanto, 2018) bahwa individu dengan motivasi mempertahankan diri memiliki rasa diri yang kuat, mengenali nilai yang harus dicapai oleh individu tersebut, menekuni pekerjaan kreatif, mencapai tujuan, dan terlibat dalam aktivitas yang dipikirkan dengan matang. Kontrol diri (*self regulated*) dan kepercayaan diri (*self confidence*) adalah dua faktor yang mempengaruhi dorongan untuk berprestasi. Self-regulated learning adalah proses di mana seseorang mengatur pembelajarannya sendiri dengan menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Zimmerman (1998) mendefinisikan self-regulated learning sebagai kemampuan individu untuk mengatur pembelajaran mereka, mengenali tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka, menilai perkembangan mereka sendiri dan area yang perlu ditingkatkan, dan membuat penyesuaian terhadap pembelajaran mereka.

Self regulated mengacu pada proses yang melibatkan upaya untuk mengintegrasikan dan meningkatkan aktivitas pembelajaran yang kompleks Zimmerman & Schunk (2011). Siswa dengan keterampilan pengaturan diri (*self regulated*) yang kuat lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan, akibatnya, mencapai keberhasilan akademik. Regulasi diri memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik Jansen (2019). Jadi hasil siswa yang menerapkan *self regulation learning* akan mengembangkan motivasi berprestasi salah satunya pada saat pembelajaran PAI. Motivasi berprestasi siswa dapat berasal dari kemampuannya mempertahankan pengendalian diri (*self regulated*), yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan sekolah dengan baik. Motivasi siswa untuk berprestasi akan bertahan dalam diri mereka jika mereka mampu mengendalikan diri, begitu pula sebaliknya jika mereka tidak mampu mengendalikan.

Self confidence (kepercayaan diri) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan tugas dan membuat keputusan yang diperlukan sambil juga memiliki keyakinan pada kemampuan dan penilaiannya sendiri. Sikap positif dan penerimaan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi diri sendiri dan

lingkungan sekitar dengan berani dan percaya diri merupakan indikator rasa percaya diri Adawiyah (2020). Kepercayaan diri merupakan sifat terpenting yang harus dimiliki siswa, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun upaya akademis mereka. Karena seseorang dengan sikap percaya diri akan percaya pada segala bakat dan kemampuannya, dan dengan keyakinan tersebut ia akan mampu mencapai banyak tujuan dalam hidupnya Hakim (2002)

Fernald & Fernald (Agustin, 2011) menyatakan bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya adalah apakah mereka percaya bahwa mereka dapat menyelesaikan suatu tugas atau tidak. Jika mereka percaya, mereka akan lebih terdorong untuk melakukannya, yang akan mengubah perilaku mereka. Kepercayaan diri (*self confidence*) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan suatu tugas atau menunjukkan kinerja tertentu (Pudjiastuti, 2010). Kepercayaan diri sangat penting bagi kehidupan siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan merasa dirinya penting, mampu menavigasi keputusan-keputusan dalam hidup, mampu menimbang pilihan-pilihannya, dan mampu mengambil keputusan sendiri. Siswa yang percaya diri mampu menyelesaikan tugas yang sesuai dengan tahap pertumbuhan mereka.

Penelitian ini menggunakan skala regulasi diri dan skala motivasi berprestasi, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Keo et al. Nilai t hitung $> t$ tabel ($3.918 > 1.676$) dan nilai signifikansi 0.00 ditampilkan dalam temuan analisis regresi sederhana. 23,5% merupakan sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel keterikatan. Penelitian ini menemukan bahwa ketika blended learning digunakan, pengaturan diri siswa secara signifikan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Karena pengaruh yang menguntungkan ini, motivasi berprestasi meningkat dengan tingkat regulasi diri yang lebih tinggi dan menurun dengan tingkat regulasi diri yang lebih rendah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Keo et al., 2023) Penelitian ini menggunakan Skala Motivasi Berprestasi dan Skala Regulasi Diri. Hasil penelitian analisis regresi sederhana menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($3,918 > 1,676$) dan nilai signifikansi 0,00. Sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel keterikatan adalah sebesar 23,5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa regulasi diri siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dalam pelaksanaan blended learning. Pengaruh positif artinya semakin tinggi self regulation maka semakin tinggi Achievement Motivation, sebaliknya semakin rendah self regulation maka semakin rendah Achievement Motivation.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2017), yang berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa yang signifikan, dengan indeks $\alpha = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien korelasi r hitung $0,843 > r$ tabel $0,2423$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri siswa dengan prestasi belajar pada kelas X di SMA Negeri 1 Seputih Raman tahun ajaran 2016-2017.

Menurut penelitian Asiyah dkk (2019), analisis menggunakan perhitungan manual menghasilkan koefisien korelasi R-squared sebesar $0,39$, atau 39% , yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri sebesar 39% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (61%). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat rentang 39% dalam kepercayaan diri dalam hal motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai t hitung dari t tabel adalah $2,898 >$, dengan $dk = 48$ pada nilai $2,011$. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri (X) memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y). H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Sari dan Purwaningsih (2018) menemukan hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas sejarah dengan tingkat kepercayaan diri mereka (t -hitung = $9,48$ dan t -tabel = $0,30$, t -hitung $>$ t -tabel). Rumus koefisien korelasi (r) digunakan untuk menghitung persentase sebesar $67,2\%$, dengan faktor-faktor tambahan yang memengaruhi sisanya sebesar $32,8\%$. Menurut Business et al (2018), keberhasilan belajar siswa dalam lingkungan penelitian yang dilakukan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Kepercayaan diri memiliki nilai t hitung sebesar $2,334$ dan nilai t tabel sebesar $2,011$.

Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa dan motivasi berprestasi; nilai t hitung variabel tersebut adalah $2,273$, tetapi nilai t tabel adalah $2,011$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan rasa percaya diri memiliki hubungan yang baik dan substansial dengan prestasi belajar IPS siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta (nilai F hitung: $9,135$; nilai F tabel: $3,191$). Perhitungan R-square menunjukkan bahwa variabel rasa percaya diri dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh sebesar $27,6\%$ terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan gambaran dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan maka dalam ini penulis ingin mengetahui lebih jauh pengaruh self regulation dan self confidence pada sebuah pembelajaran, oleh karena itu, penelitian ini akan diangkat dengan judul "*Pengaruh Self Regulation dan Self Confidence Terhadap Motivasi Berprestasi pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno*".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode yang menguraikan gambar pada

tampilan hasilnya dan angka mulai dari pengumpulan data. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bercirikan sistematisasi, terencana, dan terstruktur yang dari awal hingga akhir desain penelitian. Jenis kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif korelatif, Menurut Suharsimi Arikunto (2010), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel tanpa mengubah data yang dikumpulkan. Pengaruh *Self Regulation* dan *self confidence* terhadap motivasi berprestasi pada pembelajaran PAI merupakan penelitian yang akan diuraikan dalam artikel ini.

Selanjutnya, sebagai metode pengumpulan data utama, peneliti menggunakan instrumen angket/kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini melalui tahap analisis statistic deskriptif, kemudian analisis prasyarat, finalisasinya dilakukanlah uji hipotesis. Uji hipotesis melihat seberapa besar faktor-faktor independen mempengaruhi nilai variabel dependen. Jika koefisien Nagelkerke lebih dari 70%, maka hal ini menunjukkan bahwa 70% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen model. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut baik. Koefisien determinasi Cox dan Snell disempurnakan untuk menghasilkan koefisien Nagelkerke.

Rumus koefisien determinasi McFadden.:

$$R_{MF}^2 = 1 - \left[\frac{Likelihood(Model\ B)}{Likelihood(Model\ A)} \right]$$

Keterangan R_{MF}^2 merupakan koefisien determinasi McFadden.

Berikut ini adalah rumus untuk mencari koefisien determinasi Cox dan Snell.

$$R_{CS}^2 = 1 - \exp \left[-\frac{2}{n} [Likelihood (Model\ B) - Likelihood (Model\ A)] \right]$$

Keterangan R_{CS}^2 merupakan koefisien determinasi Cox and Snell.

Rumus koefisien determinasi Nagelkerke

$$R_{MAX}^2 = 1 - \exp \left[-\frac{2}{n} \times Likelihood (Model\ A) \right]$$
$$R_n^2 = \left[\frac{R_{CS}^2}{R_{MAX}^2} \right]$$

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh *Self Regular Terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro*

Self Regulated adalah kemampuan individu dalam mengatur strategi belajarnya agar mencapai hasil belajar yang maksimal, bisa juga dari faktor

diri sendiri dan luar diri sendiri. *Self-Regulated Learning* melibatkan individu yang secara efisien mengelola pengalaman belajar mereka untuk mencapai hasil yang optimal. Hal ini melibatkan penetapan dan pencapaian tujuan, pelaksanaan kegiatan yang diarahkan pada tujuan, pemantauan strategi, dan memastikan keberhasilan. Siswa menetapkan tujuan pembelajaran dan melakukan kontrol atas motivasi, kognisi, dan perilaku, yang dipengaruhi oleh tujuan mereka dan konteks di sekitarnya.

Pengaturan diri, menurut Zimmerman dan Schunk (2012), adalah proses di mana orang secara sengaja mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan mereka. Analisis hubungan antara variabel regulasi diri (X1) dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dibawah taraf kesalahan 0,05 atau 5%. Menurut Zimmerman et al (2001) mengidentifikasi tiga komponen: lingkungan, perilaku, dan individu sebagai faktor yang mempengaruhi self-regulated learning. Salah satu aspek dari self-regulated learning berasal dari siswa itu sendiri.

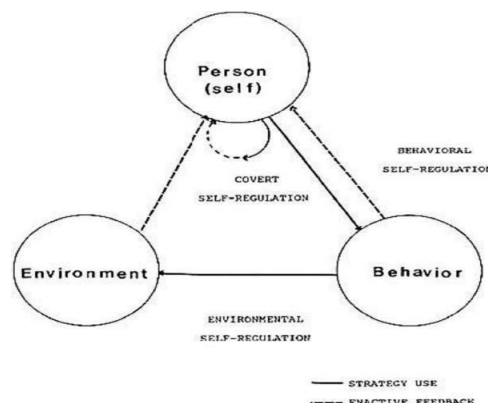
Penelitian oleh Amilatuz et al (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi siswa dan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri memiliki dampak besar pada motivasi berprestasi, menurut penelitian Grahani et al (2023). Regulasi diri membutuhkan keterlibatan aktif dalam perencanaan, penetapan tujuan, pemantauan kemajuan, pemahaman dan manajemen motivasi, dan kontrol lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Serupa dengan temuan penelitian Keo et al dari tahun 2023, penelitian ini juga menemukan bahwa ketika blended learning diimplementasikan, pengaturan diri siswa secara signifikan mempengaruhi motivasi berprestasi mereka. Di bawah pengaruh positif, motivasi berprestasi meningkat dengan pengaturan diri dan menurun dengan pengaturan diri, sesuai dengan hubungan terbalik ini. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai, siswa yang memiliki kompetensi yang kuat dalam *self-regulated learning* mampu menangani berbagai situasi dan tidak bergantung pada orang lain atau guru, seperti yang dinyatakan oleh Handaka dkk. (2019). Oleh karena itu, siswa dengan kemampuan self-regulated learning yang rendah mungkin juga tinggi dalam kategori kemampuan lainnya. Jika siswa mampu memikul tanggung jawab untuk setiap pelajaran, mereka dapat dikatakan telah meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar dengan cara yang diatur sendiri.

Seperti yang diilustrasikan oleh gambar berikut ini, regulasi diri dipengaruhi oleh tiga faktor: faktor lingkungan, perilaku, dan dalam diri (Zimmerman, 1989).

- a. Faktor internal (person): Proses internal yang saling berhubungan berdampak pada kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri. Pengetahuan siswa, proses pengambilan keputusan metakognitif, kondisi dan tujuan akademik, dan kondisi afektif adalah contoh dari proses pribadi.
- b. Faktor perilaku: Pengamatan diri, evaluasi diri, dan reaksi diri adalah tiga cara siswa bereaksi terhadap interaksi untuk memeriksa perilaku yang berdampak pada regulasi diri.
- c. Faktor lingkungan: Pengalaman sosial dan konfigurasi lingkungan sosial adalah dua kategori variabel lingkungan yang mempengaruhi pengaturan diri. Kedua komponen ini faktor pribadi yang berasal dari siswa itu sendiri, diikuti oleh faktor perilaku dari siswa, dan akhirnya faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengaturan diri dan saling berhubungan.

Penjelasan di atas dapat dipahami dalam bagan, sebagai berikut:



Gambar 5.1. Analisis Triadik Self-regulated Functioning

2. Analisis Pengaruh Self Confidence Terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan dan potensi untuk mencapai tujuan hidup dan melewati berbagai rintangan. Hakim mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan seseorang terhadap setiap aspek dari kekuatan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup Hakim (2002). Menurut Bandura (2018), kepercayaan diri adalah keyakinan pada

kompetensi seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil analisis terkait dengan Pengaruh *Self Confidece* Terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro dengan nilai hasil uji wald pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa variabel *Self Confidence* (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% atau 0,05 pada motivasi berprestasi di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro sehingga dapat disimpulkan bahwa *self confidence* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi berprestasi. Seperti yang disebutkan sebelumnya, seseorang harus melalui prosedur tertentu untuk membangun rasa percaya diri dan hal itu tidak terjadi begitu saja. Ini adalah proses panjang yang dimulai sejak usia muda, bukan terjadi secara instan

Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. faktor internal, termasuk pengalaman hidup, kondisi tubuh, persepsi diri, dan harga diri.
- b. Faktor eksternal, seperti pekerjaan, pendidikan, lingkungan, dan pengalaman hidup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terjadi bukan hanya karena satu faktor, melainkan terdapat banyak faktor yang saling berkesinambungan yang berlangsung tidak dalam waktu singkat melainkan terbentuk sejak awal masa perkembangan manusia. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asiyah et al (2019) bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi berprestasi berkorelasi positif. Siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka ketika mereka merasa lebih percaya diri. Di sisi lain, siswa kurang termotivasi untuk mencapai sesuatu jika mereka merasa kurang percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Nurani et al (2018), penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *self confidence* terhadap motivasi berprestasi peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta

3. Pengaruh *SelfRegulated* dan *Self Confidance* Terhadap Motivasi Berprestasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Conger (1975) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai keinginan seseorang untuk mengendalikan, mengelola, dan mengatur lingkungan sosial

dan fisiknya; mengatasi tantangan dan menjunjung tinggi standar tinggi di tempat kerja; berkompetisi dan bertujuan untuk mengungguli diri sendiri dan orang lain dalam pencapaian sebelumnya. Sementara itu, psikolog pendidikan Santrock mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas guna memenuhi standar keberhasilan dan mengerahkan upaya agar berhasil Santrock (2003). Menurut Mc Clelland (1987), motivasi berprestasi adalah gagasan untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya dibandingkan dengan usaha sebelumnya, lebih efektif dan dengan hasil yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik terhadap sampel penelitian mengenai pengaruh *self regulated* dan *self confidence* terhadap motivasi berprestasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro, menunjukkan bahwa Uji Wald (uji-t) memiliki nilai signifikansi 5%, sesuai dengan hasil temuan analisis statistik sampel penelitian tentang pengaruh regulasi diri dan kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi pada pembelajaran PAI di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro. H_1 diterima dan H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $(P\text{-value}) < 0,05$. Selanjutnya H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P\text{-value}) > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji Wald pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel regulasi diri (X_1) dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari batas galat 0,5 atau 5% mempunyai pengaruh cukup besar terhadap motivasi berprestasi. Dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari batas galat 5% atau 0,5, variabel kepercayaan diri (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi pada pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro. Pada taraf keyakinan 0,5, hasil instrumen yang diuji menunjukkan bahwa regulasi diri (X_1) mempengaruhi kepercayaan diri (X_2) sebesar 0,004 dan motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,001.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sari et al (2024). Pengaruh efikasi diri dan pembelajaran yang diatur sendiri (*self regulated learning*) terhadap prestasi akademik siswa: Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang diatur sendiri dan efikasi diri. Siswa yang mempraktikkan pembelajaran yang diatur sendiri lebih mampu mengatur dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai kinerja akademik yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarumasely et al (2021).

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas, maka ditemukanlah kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan regulasi diri (X1) cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang jauh lebih kecil dari margin kesalahan sebesar 0,5% atau 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi mereka untuk berprestasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik siswa dapat mengelola dan mengarahkan tindakan diri mereka sendiri, semakin tinggi motivasi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Kepercayaan diri (X2) memiliki pengaruh besar terhadap motivasi berprestasi. Nilai signifikansi sebesar 0,004, yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 5% atau 0,5, menunjukkan hal ini. Jelas bahwa dorongan siswa untuk berprestasi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Menurut penelitian ini, siswa lebih termotivasi untuk berprestasi dalam studi mereka ketika mereka memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel dependen, yaitu *Self Regulated* (X1) dan *Self Confidence* (X2), terhadap Motivasi Berprestasi (Y). Pengaruh gabungan dari kedua variabel ini terhadap terdapat pengaruh motivasi berprestasi siswa mencapai sebesar 56.3%. Dengan kata lain, lebih dari setengah variasi dalam motivasi berprestasi siswa dapat dijelaskan oleh kemampuan mereka dalam mengatur diri dan tingkat kepercayaan diri yang mereka miliki. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berdampak pada 43,7% sisanya. Selain menunjukkan adanya aspek-aspek tambahan yang perlu diteliti lebih lanjut, penelitian ini menyoroti peran penting regulasi diri dan kepercayaan diri dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa.

Daftar Rujukan

- A'yun, Q. (2018). Peran Sentral Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Ab, J. S. (2020). Self-regulated learning: Intelligence quotient and mathematical disposition. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1422, No. 1, p. 012020). IOP PublAmri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar

- Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu". Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia : Vol. 03. 2018
- Ardhana, W. 1992. Atribusi terhadap Sebab-Sebab Keberhasilan dan Kegagalan Kaitannya dengan Motivasi untuk Berprestasi. Jurnal Forum Penelitian IKIP Malang, tahun 4, No. 1, halaman 79-98
- Dina, L. N. A. B., Sulistiani, I. R., & Rofi'at, R. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 15(1). <https://doi.org/10.18860/mad.v15i1.13313>
- Lala Nailah Zamnah. 2019. Analisis Self-Regulated Learning Yang Memperoleh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Problemcentered Learning Dengan Hands-On Activity. Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika
- Latifah Eva. 2010. Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar. Jurnal Psikologi, VOLUME 37, NO. 1, JUNI 2010: 110 – 129
- McClelland, D. C. (1987). Biological aspects of human motivation. In Motivation, intention, and volition (pp. 11-19). Springer Berlin Heidelberg.
- Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In Handbook of self-regulation (pp. 451-502). Academic Press.
- Schunk, D. H. (2012). Attributions as motivators of self-regulated learning. In Motivation and self-regulated learning (pp. 245-266). Routledge.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (Eds.). (2012). Motivation and self-regulated learning: Theory, research, and applications. Routledge.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional. 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2012). Motivation: An essential dimension of self-regulated learning. In Motivation and self-regulated learning (pp. 1-30). Routledge.